



**PENERAPAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP ISLAM
MIFTAHUL HUDA MEGAMENDUNG BOGOR**

**IMPLEMENTATION OF TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP OF THE
PRINCIPAL IN IMPROVING TEACHER PROFESSIONALISM AT SMP
ISLAM MIFTAHUL HUDA MEGAMENDUNG BOGOR**

Melanie Hartati¹, Raden Siti Pupu Fauziah², Muhammad Rendi Ramdhani³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

³Korespondensi: Muhammad Rendi Ramdhani (muhammad.rendi.ramdhani@unida.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Islam Miftahul Huda. Kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap maju mundurnya suatu lembaga sekolah. Maju mundurnya suatu sekolah ditentukan oleh profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Islam Miftahul Huda menerapkan kepemimpinan transformasional dengan cara memberikan motivasi dan inspirasi kepada guru dalam mencapai tujuan organisasi, memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, menciptakan budaya dan iklim kerja yang positif dan suportif antar guru, mendukung guru untuk terus belajar dan berkembang. Penerapan kepemimpinan transformasional terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Islam Miftahul Huda. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme di SMP Islam Miftahul Huda terdiri dari 1) Melakukan coaching; 2) Melakukan pendekatan pribadi; 3) Mengikutsertakan guru dalam pelatihan; dan 4) Pemberian reward.

Kata Kunci: Penerapan, Kepemimpinan Transformasional, Profesionalisme guru

Abstract

This research was conducted to determine the application of transformational leadership in increasing teacher professionalism at SMP Islam Miftahul Huda. The principal has a big influence on the progress and decline of a school institution. The progress of a school is determined by the professionalism of teachers in carrying out their duties. The method used in this research is qualitative. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The results of the research show that the principal of Miftahul Huda Islamic Middle School applies transformational leadership by providing motivation and inspiration to teachers to achieve organizational goals, providing guidance and support to teachers in overcoming various problems faced, creating a positive and supportive work culture and climate between teachers, supporting teachers to continue learning and developing. The application of transformational leadership has proven effective in increasing teacher professionalism at Miftahul Huda Islamic Middle School. The principal's strategy in increasing professionalism at Miftahul Huda Islamic Middle School consists of 1) Carrying out coaching; 2) Take a personal approach; 3) Involve teachers in training; and 4) Giving rewards.

Keywords: Implementation, Transformational Leadership, Teacher Professionalism

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Mengingat saat ini perkembangan dunia sangat cepat maka Pendidikan menjadi suatu investasi masa depan yang sangat penting bagi manusia. Dengan pendidikan yang baik, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk keberhasilan dalam berbagai bidang, serta untuk mengikuti perkembangan teknologi dan masyarakat. Selain itu, pendidikan juga membantu dalam membentuk pemikiran kritis, kreativitas, dan kemampuan adaptasi, dalam menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan harus menjadi prioritas bagi setiap masyarakat.

Berdasarkan riset UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016 menempatkan kualitas pendidikan Indonesia pada peringkat - 10 dari 14 negara

berkembang. (Eko Wahyudi et al., 2022). Sementara itu, di tahun 2021, Indonesia berada di peringkat ke-54 dari 78 negara, peringkat itu dipublikasikan oleh World Population Review. Angka tersebut masih belum terlalu unggul jika dibandingkan dengan negara lainnya di Asia Tenggara. Kemudian data yang dirilis Worldtop20.org peringkat pendidikan Indonesia pada 2023 berada di urutan ke 67 dari 203 negara di dunia. Urutan Indonesia berdampingan dengan Albania di posisi ke-66 dan Serbia di peringkat ke-68. Data tersebut kerap menunjukkan kualitas mutu Pendidikan Indonesia yang terbilang semakin rendah. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan belum menunjukkan keberhasilan yang signifikan.

Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas tentunya membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, salah satunya adalah peran tenaga pendidik. Pendidik yang berkualitas sangat menentukan mutu Pendidikan. Maka dari itu dalam upaya

meningkatkan mutu pendidikan kualitas guru menjadi aspek utama yang harus ditentukan karena guru merupakan titik sentral dalam peningkatan mutu pendidikan. Melalui guru, peserta didik dapat memperoleh transfer pengetahuan dan pemahaman yang dibutuhkan untuk mengembangkan dirinya. Guru dituntut untuk lebih profesional dalam mengemban tugasnya. Guru sebagai pelaku utama untuk dapat merealisasikan program operasional pendidikan dan guru menjadi tumpuan harapan dalam mewujudkan agenda – agenda pendidikan nasional seperti peningkatan mutu dan relevansi, pemerataan dan perluasan kesempatan belajar dan peningkatan efisiensi.

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus atau profesionalisme guru. Karena guru menjadi tonggak keberhasilan suatu Pendidikan. Maka guru memiliki peran dalam terciptanya hasil Pendidikan atau mutu Pendidikan yang baik dan menciptakan kepercayaan Masyarakat terhadap sekolah (Restatilah et al., 2020), Profesionalisme merupakan sikap dari seorang professional. Artinya sebuah *term* (ketentuan) yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian di bidangnya atau profesinya. Berdasarkan Undang – Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Dalam Pasal 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU 14 2005 Guru Dan Dosen). Guru Profesional dituntut seperangkat kemampuan (Competency) selaras dengan yang tercantum dalam Undang – Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Dalam pasal 2 ayat 2 Undang – Undang No.14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Pada pasal 11 disebutkan bahwa sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Dengan adanya sertifikat pendidik menjadi bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Sertifikasi yang diperoleh guru dari serangkaian program yang diberikan pemerintah untuk mengasah pengetahuan, keterampilan dan loyalitas guru terhadap profesinya. Tujuan dari tunjangan sertifikasi pendidikan selain meningkatkan kualitas pendidikan nasional juga disertai dengan peningkatan kesejahteraan yang layak bagi tenaga pendidik (Aruni & Faisal, 2021)

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan melalui wawancara kepala sekolah dapat diketahui bahwa setidaknya masih terdapat sekitar 30% guru SMP Islam Miftahul Huda yang belum memenuhi kompetensi yang dibutuhkan. Hal ini dilihat dari kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan dan minat mereka untuk meningkatkan keterampilan IT baik dalam sistem maupun sebagai media

belajar. Maka diperlukan sebuah model kepemimpinan dengan gaya kepemimpinan yang tepat dan diharapkan dapat mengatasi masalah keprofesionalitasan guru di Smp Islam Miftahul Huda.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Purwanto, n.d.). Tugas utama seorang pemimpin dalam organisasi yaitu bagaimana pemimpin dapat memberikan arahan, pembagian tugas sesuai dengan kemampuan bawahan dalam bidangnya masing - masing, serta dapat memberikan motivasi secara berkesinambungan kepada bawahan sehingga tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai. Seorang pemimpin dapat dikatakan telah mampu melaksanakan kepemimpinannya secara efektif apabila ia telah mampu menggerakkan dan mengatur anggota organisasinya serta berkontribusi dalam pengembangan sebuah organisasi tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan mentransformasikan secara keseluruhan sumber daya yang ada di sekolah sehingga mampu menciptakan perubahan berupa peningkatan kinerja stakeholder di sekolah.

Salah satu gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan atau di adopsi adalah gaya kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional dalam prosesnya melibatkan bawahan secara bersama - sama untuk melakukan perubahan. Melalui kepemimpinan transformasional pengikut merasakan kepercayaan,

kekaguman, dan kesetiaan terhadap pemimpin. Selain itu, karakteristik pemimpin transformasional adalah mendorong para pengikut untuk melakukan yang lebih daripada sebelumnya (Wahyuni & Maunah, 2021)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Penerapan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”**

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena seperti subjek, pemikiran, tindakan, perilaku, dll. Metode ini melibatkan peneliti dengan responden secara langsung untuk mendapat gambaran dan informasi yang relevan dan memberi kemudahan bagi peneliti untuk melakukan observasi. Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Islam Miftahul Huda tepatnya berada di Jl. Raya Puncak Gg. Muara Kavling No.58 Rt 02 Rw 04 Kecamatan. Megamendung Kabupaten Bogor. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman. Kebasahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Penerapan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru diperoleh hasil

antara lain tentang penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Adapun hasil penelitian lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Penerapan Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Kepemimpinan transformasional adalah kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahan dengan cara tertentu yang pada akhirnya menumbuhkan kepercayaan, kekaguman, kesetiaan dari bawahan (Basirun & Turimah, 2022). Kepemimpinan transformasional dipandang efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru. Profesionalisme merupakan suatu sebutan terhadap kualitas sikap anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, profesionalisme guru adalah suatu keadaan derajat keprofesionalan seorang guru dalam sikap, pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran. Dalam hal ini guru diharapkan memiliki profesionalisme keguruan yang memadai, sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara efektif (Sutiono, 2021).

Profesionalisme guru dapat dilihat dari beberapa sudut, dalam penelitian ini yang dimaksud profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

a) Guru memiliki kemampuan profesional yang terukur dari ijazah, jabatan dan

pelatihan (Pramudya et al., 2022);

b) Kesesuaian antara pekerjaan dan keahlian, dilihat dari kesesuaian antara mata pelajaran yang diajarkan dengan keahlian yang dimiliki (Pramudya et al., 2022);

c) Guru mampu menjalankan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, dimana guru harus menjalankan tugas sebagai guru dengan sebaik-baiknya, memiliki komitmen terhadap profesinya, disiplin dan patuh terhadap peraturan sekolah, serta selalu mengembangkan kualitas dirinya (Sudika et al., 2018)

Seorang pemimpin transformasional haruslah memiliki beberapa karakteristik antara lain karismatik, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individu. Dalam hal ini Kepala sekolah SMP Islam Miftahul Huda telah memiliki empat karakteristik tersebut.

Kepala sekolah SMP Islam Miftahul Huda memiliki **karisma** yang membuat guru maupun staf sekolah memandang kepala sekolah sebagai sosok yang harus ditiru dan dijadikan panutan dalam menjalankan pekerjaannya (Varelaswi et al., n.d.). Hal ini didukung oleh pernyataan dari narasumber yang beranggapan bahwa Kepala sekolah SMP Islam Miftahul Huda menunjukkan teladan yang baik bagi guru baik itu dari segi sikap, loyalitas dan totalitasnya terhadap pekerjaan. Kepala sekolah beranggapan bahwa seluruh tindakan yang beliau lakukan akan menjadi cerminan bagi seluruh rekan kerja di lingkungan sekolah. Kepala sekolah selalu menerapkan keterbukaan,

kejujuran dalam segala tindakan yang dilakukannya serta menunjukkan tanggung jawab dan profesionalisme dalam bekerja. Guru akan termotivasi untuk turut serta menunjukkan profesionalismenya dalam bekerja.

Kepala sekolah SMP Islam Miftahul Huda menunjukkan karakteristik **memotivasi dan menginspirasi**. Kepala sekolah mampu memberikan motivasi kepada para guru dan staf agar memiliki semangat tim, antusiasme dan optimisme. Semakin tinggi motivasi yang kepala sekolah berikan, maka semakin tinggi semangat kerja para guru sehingga memungkinkan tercapainya tujuan melebihi apa yang diharapkan. Kepala sekolah pun selalu melakukan pendampingan kepada para guru, memberikan masukan dan solusi kepada guru, serta seringkali membantu guru merefleksi diri mengenai apa yang kurang tepat atau belum maksimal dalam pekerjaannya. Kepala sekolah selalu memaksimalkan komunikasi via group Whatsapp guna meningkatkan keakraban dan loyalitas kerja guru. Kepala sekolah selalu mendukung berbagai kegiatan yang diikuti oleh para guru untuk meningkatkan kompetensi guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru berpendapat bahwa kepala sekolah sebagai motivator memiliki antusiasme yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidik guna mencapai tujuan lembaga. Kepala sekolah memotivasi guru untuk senantiasa berkembang mengikuti perkembangan zaman dan selalu optimis terhadap seluruh program-program yang telah dirancang bersama.

Kepala sekolah SMP Islam Miftahul Huda juga memiliki karakteristik **stimulasi intelektual**. Stimulasi Intelektual diartikan sebagai perilaku seorang pemimpin yang menantang melalui kreativitas dan inovasi untuk memberikan dorongan kepada anggotanya dengan mengadakan berbagai inovasi dan memecahkan masalah yang sulit untuk dipecahkan (Laily & Maunah, 2022). Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada seluruh guru melalui komunitas belajar guru yang dilaksanakan setiap hari senin yang kemudian dinamakan Sesha (Senin Sharing). Pada komunitas tersebut kepala sekolah melakukan evaluasi tetapi tidak bersifat menilai, kepala sekolah lebih menekankan pada diskusi, berbagi ide dan gagasan, dan memberikan ruang pada guru untuk menuangkan aspirasinya. Dalam komunitas tersebut pun digunakan sebagai media untuk mengupgrade pengetahuan para guru. Guru yang telah mengikuti pelatihan akan membagikan ilmunya dalam komunitas tersebut sehingga seluruh guru dapat sama-sama belajar. Selain itu juga, kepala sekolah rutin mengadakan studi banding untuk guru dan staf yang bertujuan agar guru dapat menambah wawasan, bertukar pengalaman bersama guru-guru dari sekolah lain, serta memberikan suasana baru bagi guru agar tidak jenuh dan bosan. Kepala sekolah berusaha selalu membangun hubungan kekeluargaan yang erat sehingga menumbuhkan budaya dan iklim kerja yang positif, kolaboratif dan suportif.

Kepala sekolah SMP Islam Miftahul Huda pun memiliki karakteristik **perhatian individu**.

kemampuan kepala sekolah dalam memahami perbedaan dan melihat potensi prestasi bawahan serta mampu memenuhi kebutuhan berkembang bawahan. Kepala SMP Islam Miftahul Huda selalu melakukan pendampingan dan supervisi untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dan mengetahui kendala-kendala yang dialami guru. Dorongan yang diberikan kepala sekolah kepada guru, membuat guru termotivasi untuk terus belajar dan berkembang. Kepala sekolah berusaha untuk memberikan fasilitas yang dapat menunjang guru melaksanakan tugasnya mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah mendukung seluruh guru mengembangkan kemampuannya tanpa terkecuali. Kepala sekolah mampu merespon dengan baik keluhan para guru sehingga guru tidak segan untuk menceritakan hambatan dan kesulitan yang dialami serta selalu memberikan pengakuan dan penghargaan atas prestasi para guru, contohnya kepala sekolah akan selalu memberikan apresiasi baik melalui kata-kata yang membangun semangat seperti "Keren, kalian luar biasa, hebat" maupun pemberian hadiah dan sertifikat seperti bagi guru terdisiplin, guru terkreatif dan lain sebagainya. Guru merasa sangat dihargai dan semakin termotivasi untuk terus berprestasi.

Berdasarkan pembahasan diatas, guru dan staf di SMP Islam Miftahul telah memenuhi syarat profesionalisme guru. Hal tersebut dapat dibuktikan dari:

a) Guru dan Staf SMP Islam Miftahul Huda memiliki kemampuan profesional guru yang terukur dari ijazah,

jabatan dan pelatihan. Riwayat pendidikan guru dan staf adalah S1 dan S2. Dalam proses rekrutmen, sekolah menetapkan syarat minimal lulusan adalah stata 1 (S1) atau sedang menempuh strata 1 pada tahun terakhir,

b) Kesesuaian antara keahlian dan pekerjaan. Di SMP Islam Miftahul Huda, guru mengampu mata pelajaran sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

c) Guru di SMP Islam Mifahul Huda menjalankan tanggung jawab baik, memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesi dan tujuan organisasi, selalu meningkatkan keahlian yang dimiliki karena kepala sekolah selalu mengikutsertakan guru dan staf dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan profesi. Guru SMP Islam Miftahul Huda juga menunjukkan disiplin dan patuh terhadap aturan dan kode etik guru. Halini merupakan cerminan dari kepala sekolah yang selalu memberikan teladan yang baik bagi guru dan staf.

2. Strategi Kepala Sekolah Transformasional dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan seluruh sumberdaya yang ada di sekolah, termasuk pelatihan dan pengembangan guru. Berikut ini adalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Islam Miftahul Huda:

a) Melakukan coaching

Kepala SMP Islam Miftahul Huda selalu melakukan pelatihan. Coaching adalah proses yang dilakukan secara terencana, teratur, dan terarah untuk membantu seseorang, kelompok, atau organisasi mencapai hasil yang optimal. Tujuan dari coaching adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menangani tanggung jawab yang diberikan serta mengatasi hambatan dan tantangan. Proses ini juga digunakan untuk pengembangan pribadi dan profesional. Kegiatan ini dilakukan setiap satu minggu sekali.

b) Pendekatan Pribadi

Profesionalisme guru dipengaruhi oleh budaya dan iklim kerja yang positif dan kondusif. Kepala sekolah memperlakukan karyawan sebagai teman dan tidak bersikap menggurui. Dengan melakukan pendekatan pribadi, komunikasi yang terjalin akan baik sehingga guru lebih terbuka terhadap permasalahan atau kesulitan yang dihadapi. Kepala sekolah selalu menciptakan hubungan yang harmonis dengan guru dan staf serta ketika ada waktu yang luang kepa sekolah selalu menyempatkan untuk berkumpul bersama sebagai cara mendekatkan diri dengan guru dan staf.

c) Mengikutsertakan dalam Pelatihan

Kepala sekolah selalu mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan profesi baik internal sekolah maupun eksternal. Salah satu kegiatan pelatihan internal yaitu sekolah

mengadakan kegiatan In House Training (IHT). Upaya pelatihan melalui IHT dilaksanakan berdasarkan pemikiran bahwa untuk meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilaksanakan secara eksternal, tetapi bisa dilakukan oleh guru yang mempunyai kompetensi kepada guru lainnya yang belum mempunyai kompetensi sehingga guru bisa saling berbagi dan belajar (Ramdhani & Adawiyah, 2023). Selain itu, sekolah juga rutin mengikuti kegiatan pelatihan diluar seperti KKG, MGMP, *workshop*, seminar, bimtek dan lain-lain. Peningkatan kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru.

d) Pemberian Reward

Kepala sekolah SMP Islam Miftahul Huda selalu berusaha untuk mengapresiasi dan menghargai prestasi guru. Pemberian reward ini merupakan salah satu cara untuk memotivasi guru agar terus berprestasi dan menjadi contoh bagi guru – guru yang lain untuk melakukan hal yang sama dan tujuan atau program sekolah dapat terlaksana dengan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Miftahul Huda Megamendung Bogor dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepala sekolah SMP Islam Miftahul Huda telah menerapkan kepemimpinan transformasional. Karakteristik kepemimpinan transformasional yang dimiliki oleh kepala sekolah yaitu karisma, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual dan perhatian individu. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah sudah berhasil

meningkatkan profesionalisme guru di SMP Islam Miftahul Huda. Hal ini dilihat dari a) kualifikasi guru dan staf SMP Islam Miftahul Huda adalah Strata 1 dan Strata 2; b) kesesuaian antara keahlian dan pekerjaan. Mayoritas guru di SMP Islam Miftahul Huda mengampu mata pelajaran yang sesuai dengan jurusan atau program studi; c) guru dan staf SMP Islam Miftahul Huda sudah menjalankan tugas dengan baik, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun administrasi. Guru dan staf juga senantiasa meningkatkan kualitas dirinya dengan selalu mengikuti perkembangan, pelatihan dan pengembangan profesi.

2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme di SMP Islam Miftahul Huda terdiri dari a) Melakukan coaching; b) Melakukan pendekatan pribadi; c) Mengikutsertakan guru dalam pelatihan; dan d) Pemberian reward.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak lepas dari berbagai pihak, maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak yang bersangkutan diantaranya kepada: 1) Kepala Sekolah dan dewan guru SMP Islam Miftahul Huda Megamendung Bogor yang telah bersedia menjadi narasumber; 2) Dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing selama pelaksanaan penelitian; 3) Orang tua; 4) Teman-teman seperjuangan yang telah berbagi ilmu dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aruni, F., & Faisal, F. (2021). Efektivitas Kebijakan Sertifikasi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 42–48.

Basirun, B., & Turimah, T. (2022). Konsep Kepemimpinan Transformasional. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(7), 34–41.

Laily, U. F., & Maunah, B. (2022). Implementasi Kepemimpinan Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam. *JoIEM (Journal of Islamic ...* <https://jurnalfaktarbiyah.iainkedi ri.ac.id/index.php/joiem/article/view/376>

Pramudya, A., Tanjung, A., Hasibuan, E., Salamah, I. A., Azzahrah, N., Khotima, N., & Harahap, T. S. A. (2022). Implementasi Profesionalisme Tenaga Pendidik Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 190–200.

Purwanto, B. (n.d.). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru pada SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(9).

Ramdhani, M. R., & Adawiyah, R. (2023). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Kejuruan (SMK) Islam Swasta pada Era 4.0. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3), 180–191.

Restatilah, F., Fauziah, R. S. P., & Maryani, N. (2020). Pengaruh Loyalitas Guru Terhadap Kinerja Guru. *AL-KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 3(1), 17–30.

Sudika, I. W., Dantes, N., & Natajaya, N. (2018). Hubungan Sikap Profesional Guru, Disiplin Kerja, Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Mengwi. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 9(1), 44–54.

Sutiono, Dr. (2021). Profesionalisme Guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16–25. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>

Varelaswi, R. S., Maisyaroh, M., & Burhanuddin, B. (n.d.). IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM

MENINGKATKAN KINERJA GURU RAUDATUL ATFAL. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 171–179.

Wahyuni, F., & Maunah, B. (2021). Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 141–162.